

**PENGENALAN DAN PENYERAHAN TANAMAN OBAT UNTUK APOTEK
HIDUP PADA MASYARAKAT RT. 009/RW. 012 KELURAHAN PONDOK
PETIR, KECAMATAN BOJONGSARI, KOTA DEPOK**

Citra Calista Wijanarko¹⁾, Agil Thoriq Bramantio Al Fajri²⁾, Nuhairan Ahmad³⁾, Rayi Prabana⁴⁾
Ade Sumiahadi⁵⁾, Dirgahani Putri⁶⁾, Yukarie Ayu Wulandari⁷⁾, Mohammad Ainul Maruf⁸⁾,
Helfi Gustia⁹⁾, Rosdiana¹⁰⁾

**Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian,
Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1) 2) 3) 4) 5) 6) 7) 9) 10)}**

**Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Muhammadiyah Jakarta⁸⁾**

citracalist@gmail.com¹⁾, dekadeke8@gmail.com²⁾, nuhairan211ahmad@gmail.com³⁾,
rayiprabana12@gmail.com⁴⁾, ade.sumiahadi@umj.ac.id⁵⁾, dirgahani.puti@umj.ac.id⁶⁾,
yukarie91@gmail.com⁷⁾, arvin.ainul@umj.ac.id⁸⁾, helfi_umj@yahoo.com⁹⁾,
annamuchyin@gmail.com¹⁰⁾

Abstract

Utilization of abandoned land to cultivate medicinal plants as a living pharmacy can independently meet the needs of the family's herbal medicines. The majority of people in the area of RT. 009/012 Kompleks Villa Pamulang, Pondok Petir Village, Bojongsari District, Depok City, still relies on chemical drugs and rarely uses herbal medicines. This is due to the people's lack of knowledge regarding the benefits of medicinal plants. Based on these conditions, the partner community hopes that there will be activities to introduce more herbal medicinal plants in creating healthy pharmacies in their environment. This community service activity aimed to introduce various medicinal plants and increase the availability of medicinal plants in living pharmacies in RT. 009/012 Kompleks Villa Pamulang. The activity was carried out at RT. 009/012 Kompleks Villa Pamulang, Pondok Petir Village, Bojongsari District, Depok City on 5-6 of August 2023. The activity consisted of two stages, namely, the explanation of medicinal plants and their benefits and the handing over of several types of medicinal plants to the people of RT. 009/012 Komleks Villa Pamulang. The activity went well and received great enthusiasm and response from the partner community. The partner community was delighted with the activities and gave a satisfaction rating of 92.5%. Partner community hopes there will be more activities related to environmental management and living pharmacies in the future.

Keywords: *Socialization, medicinal plants, living pharmacy*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara beriklim tropis. Iklim tropis mendukung berbagai jenis tanaman dapat tumbuh dengan subur. Jenis tanaman tersebut dapat berupa tanaman pangan, tanaman hias, dan juga tanaman herbal atau obat-obatan. Masyarakat RT. 009/012 di Kelurahan Pondok Petir, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, khususnya para ibu gemar menanam tanaman di pekarangan rumah sebagai pengisi waktu luang. Umumnya masyarakat menanam jenis tanaman hias yang bertujuan untuk mempercantik lingkungan rumah masing-masing sehingga terlihat lebih hijau dan asri. Selain tanaman hias, tanaman yang juga dapat dikembangkan di lingkungan rumah adalah tanaman herbal, namun dalam jumlah yang lebih sedikit.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pengurus RT setempat, apotek hidup merupakan salah satu program unggulan yang sedang dirintis sehingga kegiatan berkebun ibu-ibu di lingkungan RT tersebut difokuskan pada pengelolaan apotek hidup tersebut. Namun program tersebut belum

dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan masyarakat terkait jenis-jenis tanaman herbal serta khasiat dan pengolahannya.

Apotek hidup adalah penggunaan lahan kosong untuk ditanami tumbuhan yang berkhasiat obat yang dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari secara mandiri (Parawansah *et al.*, 2020), contohnya seperti jahe, lengkuas, temulawak, kunyit, dan kencur yang biasa diolah menjadi jamu dan keperluan bumbu dapur. Tanaman obat dapat dimanfaatkan dalam pembuatan obat tradisional yang memiliki efek samping lebih kecil dan hemat biaya dibandingkan dengan obat-obatan kimia (Maulana *et al.*, 2020; Parawansah *et al.*, 2020).

Sasaran dari kegiatan program ini adalah para ibu PKK yang aktif dalam pengelolaan apotek hidup. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengenalkan berbagai tanaman obat dan menambah ketersediaan tanaman obat yang bervariasi pada apotek hidup di RT. 009/012 Komplek Villa Pamulang, Kelurahan Pondok Petir, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menambah koleksi tanaman obat pada apotek hidup dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat. Dengan adanya apotek hidup diharapkan adanya perubahan kesadaran, pola pikir, dan gaya hidup masyarakat menjadi lebih produktif dan mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengenalan dan penyerahan tanaman obat untuk apotek hidup dilaksanakan pada tanggal 5-6 Agustus 2023 di Komplek Villa Pamulang RT 009/012, Kelurahan Pondok Petir, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Peserta kegiatan berjumlah 15 ibu-ibu PKK yang memiliki tugas dalam pengelolaan apotek hidup. Tahapan pelaksanaan meliputi kegiatan survei awal, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Lebih lengkap mengenai urutan tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap survei awal

Kegiatan survei dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan program kerja yang akan dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

a. Analisis kebutuhan mitra

Program ini diawali dengan diskusi antara tim pelaksana dengan pengurus apotek hidup di Kompleks Villa Pamulang RT 009/012. Warga di kompleks tersebut memiliki antusiasme yang sangat baik untuk program apotek hidup tetapi pihak RT belum bisa memfasilitasi sumber daya untuk pengembangan apotek hidup. Masyarakat menyambut baik kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan dan bersedia dalam menyiapkan lokasi dan waktu untuk tim dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

b. Identifikasi permasalahan mitra

Identifikasi masalah dilakukan melalui pengamatan langsung dan diskusi untuk mendapatkan informasi tentang minat terhadap program pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil analisis situasi mitra maka diperoleh informasi permasalahan sebagai berikut:

▪ Permasalahan Pengelolaan Apotek Hidup

Terbatasnya pengetahuan masyarakat di lingkungan RT 009/012 Kompleks Villa Pamulang terkait Apotek Hidup, mulai dari jenis tanaman, khasiat serta pengelolaan apotek hidup. Permasalahan tersebutlah yang menjadi dasar utama permintaan masyarakat kepada tim pelaksana pengabdian untuk memberikan pengenalan tanaman obat untuk apotek hidup.

▪ Permasalahan ketersediaan tanaman

Keterbatasan akses akan jenis-jenis tanaman berkhasiat obat juga menjadi permasalahan dalam pengembangan apotek hidup, sehingga penyediaan beberapa jenis tanaman menjadi penting untuk dilakukan agar masyarakat memiliki jenis tanaman obat yang lebih variatif.

2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu sosialisasi program kegiatan, pengenalan tanaman obat keluarga (TOGA), dan penyerahan tanaman obat.

a. Sosialisasi program

Sosialisasi program dilakukan sebagai bentuk pengenalan dan penyampaian informasi awal tentang i) pelaksanaan program, ii) tujuan dari program, iii) sosialisasi manfaat dari produk dan keberlanjutan produk dari program kerja, dan iv) kolaborasi tim dan RT 009/012 di Kompleks Villa Pamulang dalam melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat agar saling memahami peran masing-masing dan kegiatan pengabdian berjalan baik.

b. Pengenalan TOGA dan apotek hidup

Pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilakukan dengan menyampaikan informasi terkait dengan apotek hidup dan tanaman obat di dalamnya. Pengenalan TOGA dan apotek hidup merupakan tahap awal agar masyarakat lebih mengenal dahulu apa yang dimaksud dengan Apotek Hidup dan Tanaman Obat, serta manfaat-manfaatnya. Harapannya, masyarakat akan semakin tertarik untuk mengelola dan melestarikan TOGA dan Apotek Hidup mereka ke depannya.

Penyampaian dilakukan oleh Dr. Ade Sumiahadi, S.P., M.Si. (Gambar 1). Adapun sub-pokok bahasan yang disampaikan adalah:

1. Pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)
2. Pengenalan Apotek Hidup
3. Tujuan dan manfaat Apotek Hidup
4. Pengenalan beberapa TOGA
5. Khasiat beberapa TOGA
6. Pengolahan beberapa TOGA



Gambar 1. Sosialisasi Pengenalan TOGA dan Apotek Hidup

c. Penyerahan tanaman obat

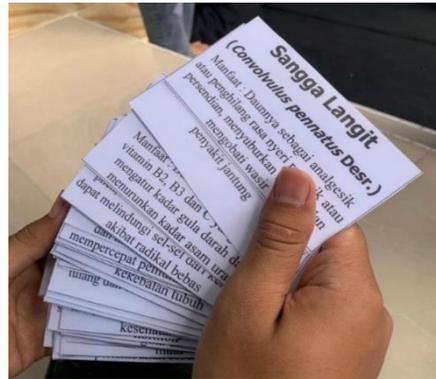
Setelah dilakukan sosialisasi pengenalan TOGA dan Apotek Hidup, selanjutnya Tim Pelaksana Pengabdian melakukan pemberian tanaman obat kepada masyarakat. Pemberian Tanaman Obat bertujuan untuk mengembangkan Apotek Hidup agar jenis tanaman obat di sana menjadi lebih lengkap dan bervariasi. Tim mahasiswa juga membuat *name tag* di setiap tanaman obat yang berisi informasi dan manfaat dari tanaman obat tersebut. Selain membuat tampilan apotek hidup menjadi lebih rapi, hal ini juga membuat apotek hidup menjadi lebih dapat mengedukasi masyarakat sekitar.

Tim pelaksana sebelumnya telah membeli beberapa tanaman obat dan diserahkan kepada masyarakat mitra yang diserahkan secara simbolik kepada Ketua RT (Gambar 2). Tanaman obat yang diserahkan berjumlah sekitar 40 tanaman, yang terdiri atas tanaman buah, tanaman sayuran, tanaman rempah, dan tanaman hias yang memiliki khasiat untuk pengobatan herbal tradisional. Tim pelaksana juga memberikan beberapa tanaman hias seperti tabebuaya untuk mempercantik serta membuat apotek hidup menjadi lebih rindang.

Masyarakat mitra sebelumnya juga telah menyiapkan dan menanam beberapa tanaman obat pada lahan apotek hidup. Adapun alat dan bahan lainnya telah disiapkan baik oleh tim dan mitra meliputi: pupuk, media tanam, *name tag* TOGA (Gambar 3), dan perlengkapan budidaya (cangkul, garu, selang, *sprayer*, dan gunting).



Gambar 2. Penyerahan Tanaman TOGA secara simbolis kepada mitra



Gambar 3. *Name tag* yang dibuat Tim Mahasiswa untuk setiap Tanaman Obat

Masyarakat mitra meminta tanaman-tanaman yang diberikan tersebut tidak hanya ditanam di area Apotek Hidup, namun juga disebar di beberapa titik di lingkungan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar lingkungan RT lebih hijau dan seluruh masyarakatnya juga dapat merasakan manfaat dari tanaman TOGA ini.



Gambar 4. Potret tanaman yang sudah ditanam dan dipasangkan *name tag* pada apotek hidup

3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara sumatif berbentuk survei kepuasan mitra. Hasil survei kepuasan mitra yang diisi oleh pihak RT 009/012 Kompleks Villa Pamulang menunjukkan tingkat kepuasan mitra terkait kegiatan yang telah dilakukan sebesar 92,50% atau 'sangat puas'. Pada survei kepuasan, mitra juga menyampaikan harapan untuk diadakan lagi program lain terkait pengelolaan lingkungan dan apotek hidup di masa yang akan datang.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kompleks Villa Pamulang RT 009/012, Pondok Petir, Bojongsari, Depok, terkait pengenalan dan penyerahan tanaman obat untuk Apotek Hidup berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil dilakukan dengan baik, ditunjukkan dengan nilai kepuasan mitra sebesar 92,5%. Masyarakat mitra menunjukkan antusiasme dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan hingga akhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta, Dosen Pembimbing Lapangan, Pengurus RT. 009/012 Kompleks Villa Pamulang sebagai mitra, dan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Lehmann, H. (1990). The Systems Approach to Education: Special Presentation Conveyed in The International Seminar on Educational Innovation and Technology Manila. *Innotech Publications*, 20(5).
- Maulana, A., Khawirian, W., & Arditi, N. W. (2020). Strategi Pembangunan Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sumberketempa Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(1), 14-21.
- Parawansah, P., Ezzo, A. & Saida, S. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga sebagai Upaya untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Tengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement*, 3(2), 2018–2021
- Selegi, S. F. (2017). Model Evaluasi Formatif-Sumatif terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI*. Palembang, 25 November 2017.